

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan alat utama dalam kehidupan manusia untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis untuk menyampaikan pikiran, gagasan maupun perasaan. Hal tersebut membuat peranan bahasa sangat penting dalam kehidupan. Oleh karena itu penguasaan bahasa memiliki peran yang penting, baik bahasa ibu maupun bahasa asing. Dalam dunia pendidikan, bahasa asing diajarkan di sekolah-sekolah, salah satunya yaitu bahasa Jerman.

Dalam pembelajaran bahasa Jerman, peserta didik dituntut untuk menguasai empat keterampilan dasar berbahasa yaitu, keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*) dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Berbicara merupakan keterampilan ekspresif atau produktif yang sangat fungsional dalam kehidupan manusia sehari-hari dan sangat penting peranannya dalam upaya melahirkan generasi milenial yang cerdas, kreatif, dan berbudaya. Hal ini sejalan dengan kompetensi Bahasa dan Sastra Jerman di Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah yaitu peserta didik diharapkan mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulis dalam berbagai situasi dan topik dengan Bahasa dan Sastra Jerman secara sederhana dengan tingkat A1 berdasarkan standar *Gemeinsamer Europäischer Referenzrahmen für Sprachen* (GER) (Kemendikbud, 2016).

Berdasarkan observasi pada saat Program Pengalaman Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) diketahui bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Jerman, salah satunya yaitu dalam penguasaan keterampilan berbicara. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas nilai rata-rata peserta didik yang masih berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kesulitan peserta didik dalam keterampilan berbicara diasumsikan terjadi karena kurangnya praktek berbicara dalam Bahasa Jerman, sehingga masih terjadi banyak kendala terkait pelafalan, pemahaman konteks, pemilihan kata dan juga tata bahasa. Faktor lain yang diduga menyebabkan peserta didik kesulitan dalam menguasai keterampilan berbicara adalah kurangnya rasa percaya diri. Mereka

takut berbuat kesalahan pada saat berbicara menggunakan Bahasa Jerman, sehingga memilih untuk pasif. Hal tersebut akan menghambat proses pembelajaran dan juga perkembangan keterampilan berbicara. Dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara, pengajar sebaiknya dapat menjadikan kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai bagian dari pengalaman belajar yang dapat membuat mereka mengingat dan memahami materi yang diajarkan, misalnya dengan mendorong peserta didik untuk mengoreksi dan memperbaiki tuturannya secara mandiri.

Situasi pembelajaran di Indonesia hingga saat ini mengalami perubahan besar dengan adanya kemunculan wabah *Corona Virus Disease* (Covid-19). Hal tersebut membuat pemerintah memutuskan agar kegiatan belajar mengajar tidak dilaksanakan secara tatap muka di dalam kelas, melainkan melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan metode dalam jaringan (*online*). Dalam situasi seperti ini, diperlukan adanya bentuk pembelajaran alternatif untuk mengganti pertemuan tatap muka yaitu dengan menggunakan *platform* pembelajaran daring. Salah satu platform yang digunakan yaitu *Zoom Meeting*.

Efektivitas pembelajaran menggunakan *Zoom Meeting* dapat tercapai salah satunya dengan menggunakan teknik dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi, baik dari materi maupun keadaan lingkungan peserta didik. Maka dari itu, dalam membantu peserta didik mempelajari bahasa Jerman, perlu dicari solusi agar kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan mudah dipahami. Penerapan suatu teknik dalam pembelajaran diharapkan mampu menarik perhatian peserta didik agar mereka termotivasi untuk berbicara dalam bahasa Jerman. Salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran keterampilan berbicara yaitu penerapan *nonverbale Hilfe*. *Nonverbale Hilfe* atau pemberian bantuan non-verbal merupakan bagian dari bentuk pembelajaran yang dapat mendorong kemandirian peserta didik (Grotjahn dan Kleppin, 2015). Dilihat dari kebutuhan peserta didik yang kurang percaya diri karena takut membuat kesalahan, bantuan non-verbal dinilai dapat menunjang proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Ketika peserta didik mengoreksi kesalahan yang mereka buat sendiri, mereka akan mengingat proses tersebut dalam ingatan jangka panjang sehingga diasumsikan dapat meminimalisir terjadinya kesalahan yang sama. *Nonverbale Hilfe* yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah

beberapa gerakan tangan sebagai alat batu koreksi mandiri yang telah disepakati artinya dengan peserta didik.

Penelitian tentang non-verbal pernah dilakukan oleh Kafuska (2013) dengan judul "*The role of non-verbal communication in second language learner and native speaker discourse*". Berdasarkan hasil penelitian disarankan pada guru bahasa asing untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang isyarat dalam bahasa yang akan dipelajari untuk membantu pembelajar meningkatkan kesadaran akan pentingnya komunikasi non-verbal dalam bahasa kedua. Penelitian lain tentang bantuan koreksi pengajar dalam kesalahan berbicara dilakukan oleh Ardiyani dan Widyatmoko (2017) dengan judul "Koreksi Kesalahan Berbahasa dan Implikasinya dalam Matakuliah Konversation II di Jurusan Sastra Jerman Universitas Negeri Malang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan koreksi pengajar yang dilakukan secara non-verbal membuat peserta didik lebih mudah paham dan secara langsung membantu dalam mengkoreksi sendiri kesalahan yang dibuat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berupa penerapan *nonverbale Hilfe* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman yang dituangkan dalam skripsi dengan judul "**Penerapan *nonverbale Hilfe* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik sebelum penerapan *nonverbale Hilfe*?
2. Bagaimana keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik setelah penerapan *nonverbale Hilfe*?
3. Apakah terdapat perbedaan dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik antara sebelum dan sesudah penerapan *nonverbale Hilfe*?
4. Apakah penerapan *nonverbale Hilfe* efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik sebelum penerapan *nonverbale Hilfe*.
2. Keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik setelah penerapan *nonverbale Hilfe*.
3. Perbedaan dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik sebelum dan setelah penerapan *nonverbale Hilfe*.
4. Efektivitas penerapan *nonverbale Hilfe* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pembelajaran bahasa Jerman baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca dan dapat menambah referensi tentang proses pembelajaran bahasa Jerman, khususnya pembelajaran keterampilan berbicara.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maupun hasil pembelajaran. Penggunaan *non-verbale Hilfe* dalam pembelajaran diharapkan dapat menjadi mengubah suasana belajar menjadi lebih menarik. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian tentang keterampilan berbicara maupun tentang penerapan *non-verbale Hilfe* dalam pembelajaran.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Pada bagian ini dibahas mengenai struktur penulisan skripsi dari setiap bab. Pada Bab I (Pendahuluan) dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Pada

Bab II (Kajian Pustaka) dijelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis. Pada Bab III (Metode Penelitian) dijelaskan mengenai metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pada Bab IV (Temuan dan Pembahasan) dibahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun pada Bab V (Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi) terdiri dari simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap temuan penelitian.